

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan pada aspek ekonomi. Kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi menjadi kegiatan pokok yang tidak saling berhubungan. Perputaran ketiga kegiatan tersebut merupakan bisnis bagi pelaku ekonomi seperti perusahaan. Bagi perusahaan, bisnis merupakan kegiatan atau usaha yang bertujuan mendapatkan laba dengan cara menjual dan mendistribusikan produk yang dihasilkan kepada konsumen. Bisnis terbagi dalam beberapa kategori yaitu; bisnis manufaktur, bisnis pertanian, bisnis jasa, bisnis pengecer atau distributor, bisnis transportasi dan lain-lain.

Di era globalisasi, Perkembangan dunia bisnis makin pesat dan persaingan perusahaan pendatang baru membuat pengelola perusahaan harus bisa membuat strategi tepat agar produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Terlebih dengan adanya kemajuan teknologi turut berperan dalam perkembangan dunia bisnis. Banyak perusahaan melakukan inovasi pada produk yang dihasilkan agar sesuai dengan keinginan pasar. Produk yang sesuai pasar akan cepat laku di pasar sehingga akan mempercepat mendapatkan keuntungan pada perusahaan.

Selain produk yang dihasilkan, perusahaan harus tetap menetapkan tujuan utama yaitu meningkatkan keuntungan. Dalam mendapatkan keuntungan yang diharapkan faktor penting yang harus diperhatikan adalah ketepatan dalam menghitung harga jual. Penentuan harga jual yang tepat merupakan permasalahan tersendiri bagi manajemen. Harga jual produk seharusnya tidak

tinggi atau terlalu rendah. Jika harga yang terlalu tinggi mengakibatkan produk sulit bersaing dengan produk yang sejenis. Jika perusahaan menerapkan harga terlalu rendah dalam harga jual maka perusahaan memperoleh keuntungan yang tidak maksimal.

Penentuan harga jual pada perusahaan manufaktur, sangat membutuhkan data akuntansi karena data tersebut berguna dalam menentukan beban pokok produksi. Oleh karena itu, keakuratan data akuntansi sangat diperlukan agar manajemen dapat menentukan dengan tepat harga jual produk. Dalam menentukan harga jual, manajemen dapat menggunakan dua metode yaitu sistem akuntansi penjumlahan semua biaya produksi dan sistem akuntansi harga jual berdasarkan kegiatan (*activity based costing*).

Pada sistem akuntansi berdasarkan penjumlahan semua biaya, untuk menentukan harga jual yaitu dengan menjumlahkan semua unsur-unsur biaya yaitu; biaya tetap, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Untuk biaya tenaga kerja dan biaya tetap langsung dibebankan pada setiap jenis produk yang dihasilkan, sedangkan untuk biaya *overhead* dibebankan dengan menggunakan *cost driver* yang berdasarkan unit. *Cost driver* yang digunakan dalam sistem akuntansi ini membebankan biaya *overhead* pada produk melalui penggunaan tarif *overhead*.

Sistem akuntansi ini mempunyai kelemahan yaitu kurang memberikan gambaran yang tepat dan akurat dalam perhitungannya. Kelemahan lainnya yaitu jumlah penampungan biaya yang sedikit, tempat penampungan biaya dibuat tanpa kehatian-hatian, dan masih merupakan sistem perhitungan satu atau dua tahap. Jika menggunakan sistem akuntansi penjumlahan semua biaya, maka beban pokok produksi tidak tepat dan tidak akurat sehingga menimbulkan kesenjangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Beberapa kelemahan yang ada pada sistem akuntansi penjumlahan biaya, maka diperlukan salah satu alternatif yang dapat diambil atau digunakan adalah dengan menentukan harga pokok berdasarkan aktivitas atau yang disebut *activity based costing*. *Activity based costing* adalah sistem yang terdiri atas dua tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas dan kemudian ke berbagai produk. Metode *activity based costing* lebih tepat dan akurat karena metode ini mengukur secara cermat.

Dalam penghitungan beban pokok produksi masih banyak perusahaan menggunakan cara yaitu dengan menjumlah biaya yang di keluarkan lalu membagi kejumlah *output* yang diperoleh. Tetapi ini dapat digunakan pengelola perusahaan untuk menghitung satu jenis produk. Seiring dengan berkembangnya ilmu akuntansi muncul berbagai metode perhitungan beban pokok produksi salah satunya *Activity Based Costing*. Jika menghitung lebih satu jenis maka dapat memakai *Activity Based Costing* yang lebih rinci. Metode ini merupakan metode untuk menghitung biaya yang menyediakan informasi bagi pihak pengelola dalam mengambil keputusan yang di gunakan untuk pelengkap bukan pengganti sistem biaya yang sudah ada (dipakai perusahaan).

Penghitungan beban pokok produksi yang tepat dan rinci dapat menghasilkan beban pokok produksi sesungguhnya. Harga jual produk dapat ditentukan dari penghitungan beban pokok produksi yang tepat dan rinci. Biaya *overhead* pabrik, tenaga kerja dan bahan baku merupakan informasi dalam menentukan beban pokok produksi. Dalam mengelompokkan biaya – biaya tersebut harus cermat agar pengelola perusahaan mudah dalam menentukan beban pokok produksi untuk hasil produknya.

Dalam menentukan keuntungan dua tahap penting yang harus diperhatikan. Pertama perolehan pendapatan dari hasil penjualan produk yang

dihasilkan. Kedua yaitu biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Biaya inilah yang dinamakan beban pokok produksi. Perhitungan beban pokok produksi diperlukan suatu metode yang akurat dan tepat sehingga dapat menghasilkan beban pokok produksi yang sesungguhnya. Perhitungan beban pokok produksi harus dilakukan dengan tepat karena juga menentukan harga jual produk. Perhitungan beban pokok produksi memerlukan informasi tentang berapa biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus diklasifikasikan secara tepat agar perusahaan mudah dalam menentukan beban pokok produksi untuk menghasilkan produknya.

Monasqu Bakery adalah perusahaan yang bergerak di usaha pembuatan roti berbagi macam ukuran dan bentuk yang dihasilkan. Dalam menghitung beban pokok produksi perusahaan menggunakan cara yaitu dengan menjumlah biaya yang di keluarkan lalu membagi ke jumlah *output* yang diperoleh. Ini dapat mengakibatkan beberapa produk menggunakan biaya *overhed* dengan takaran yang sama. Sehingga keuntungan yang diperoleh bukan keuntungan yang sebenarnya karena kesalahan dalam menghitung beban pokok produksi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode *Activity Based Costing* Pada Monasqu Bakery**”.

B. Permasalahan

Monasqu Bakery dalam perhitungan beban pokok produksi menggunakan perhitungan sederhana, yaitu semua biaya yang telah dikeluarkan Monasqu Bakery kemudian dibagi ke jumlah produk yang dihasilkan sehingga dari beberapa jenis produk yang diproduksi menggunakan biaya *overhead* dengan hasil yang sama dan masih terdapat beban yang belum dimasukkan dalam

beban pokok produksi. Jika terjadi terus menerus akan berpengaruh terhadap harga jual produk. Apabila perusahaan salah dalam menghitung beban pokok produksi maka berpengaruh terhadap harga jual produk. Produk – produk tersebut dapat dijual dengan harga terlalu murah bahkan bisa terlalu mahal yang nanti dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Penulis menyarankan Monasqu Bakery menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok produk berdasarkan produksi suatu barang untuk mempermudah manajer dalam menentukan keputusan harga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian permasalahan, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana perhitungan beban pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* untuk menentukan harga jual yang tepat pada Monasqu Bakery?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung beban pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* untuk menentukan harga jual yang tepat pada Monasqu Bakery.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis : Untuk meningkatkan skill dalam hal perhitungan beban pokok produksi dan pemecahan masalah terhadap perhitungan beban pokok.
2. Bagi Perusahaan : memberikan saran perhitungan beban pokok produksi lebih rinci sehingga memberikan manfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual.

3. Bagi Lembaga : Dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.